



**KAJIAN AKADEMIK**

---

**PELESTARIAN & PEMAJUAN  
BUDAYA LOKAL**

---

**2023**

The bottom right corner of the cover features a decorative pattern of overlapping geometric shapes in shades of teal, orange, and white, including squares, circles, and triangles.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Kajian Akademik ini dengan judul "Pelestarian Dan Pemajuan Budaya Tradisional di Kabupaten Kebumen". Kajian akademik ini merupakan hasil upaya penelitian dan pengkajian yang dilakukan guna memahami serta menggali potensi serta tantangan dalam upaya pemajuan kebudayaan di wilayah Kabupaten Kebumen.

Pemajuan kebudayaan merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam menjaga identitas suatu masyarakat, terutama di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang. Kabupaten Kebumen, sebagai salah satu wilayah dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki peran strategis dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal. Kajian Akademik ini mencoba mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kebumen, termasuk faktor-faktor pendukung, hambatan, serta rekomendasi untuk mengoptimalkan proses pemajuan kebudayaan tersebut.

Penulisan Kajian Akademik ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa Kajian Akademik ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Kajian Akademik ini bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pemajuan kebudayaan dalam membangun Kabupaten Kebumen yang berbudaya dan berdaya saing.

Salam hormat,

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A) Latar Belakang .....	1
B) Tujuan Kegunaan .....	6
C) Metode .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN REGULASI</b> .....	9
A) KAJIAN TEORITIS .....	9
1. Budaya .....	9
2. Elemen budaya .....	10
3. Manfaat Budaya .....	11
4. Ragam Budaya .....	12
5. Faktor Pembentuk Budaya .....	14
6. Dampak Budaya dalam Kehidupan Masyarakat .....	16
7. Cara pemajuan budaya .....	17
8. Peraturan Perundang undangan Pemajuan Budaya .....	18
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	24
A) Kondisi Pemajuan Budaya di Kabupaten Kebumen .....	24
B) Strategi pemajuan kebudayaan Kabupaten Kebumen .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A) Kesimpulan .....	64
B) Rekomendasi .....	65
<b>Daftar Pustaka</b> .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A) Latar Belakang**

Budaya adalah suatu hal yang meliputi pola-pola perilaku, norma, nilai-nilai, bahasa, dan artefak yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok manusia dari generasi ke generasi. Pemajuan budaya merupakan proses yang tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga berusaha meningkatkan dan mengembangkannya dalam lingkungan yang terus berubah. Sebagai elemen esensial dalam peradaban manusia, pemajuan budaya berperan penting dalam memperkaya kehidupan manusia dan menjaga identitas serta kesatuan sosial.

Pemajuan budaya mencakup berbagai upaya, seperti revitalisasi seni dan budaya tradisional, perlindungan warisan budaya takbenda, promosi bahasa dan sastra, serta pengembangan teknologi dan media untuk mengabadikan dan menyebarkan budaya. Melalui pemajuan budaya, suatu masyarakat dapat memperkuat identitasnya, menghargai keragaman, dan mengatasi tantangan globalisasi yang dapat membawa dampak homogenisasi budaya. (Grinberg, 2010) Pentingnya pemajuan budaya juga tercermin dalam deklarasi *universal* tentang kebudayaan kemanusiaan oleh UNESCO pada tahun 2001, yang menekankan bahwa "kemajuan yang diinginkan dari peradaban adalah kemajuan budaya." Ini menegaskan bahwa keberhasilan peradaban manusia tidak hanya tergantung pada kemajuan ilmiah dan teknologi, tetapi juga pada kemajuan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya yang membentuk jati diri manusia. (Commission, 2001)

Hari ini permasalahan tentang pemajuan budaya sangat terlihat. Hal ini kita bisa lihat pada beberapa unsur seperti: Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing, permasalahan globalisasi membawa dampak

positif, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi keberlangsungan budaya Indonesia. Masuknya budaya asing melalui media, internet, dan industri hiburan bisa mengancam asimilasi budaya tradisional dan menggantikannya dengan budaya global. Generasi muda lebih terpengaruh oleh tren budaya luar yang bisa mengaburkan kearifan lokal. Selain itu merosotnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan budaya populer internasional daripada budaya lokal. Hal ini menyebabkan penurunan minat mereka untuk belajar, melestarikan, dan mengembangkan budaya Indonesia. Ketidakpedulian terhadap tradisi dan kebiasaan lokal juga dapat mengancam kelangsungan budaya Indonesia.

Modernisasi dan Urbanisasi, perkembangan perkotaan dan modernisasi berdampak pada urbanisasi besar-besaran. Gaya hidup yang cepat dan serba instan cenderung menggeser praktik budaya tradisional yang lebih lambat dan membutuhkan waktu. Akibatnya, banyak tradisi dan adat istiadat yang terabaikan dan terancam punah karena generasi muda beralih ke tren modern. Kurangnya Dukungan Pemerintah dan Pendidikan. Pemajuan budaya memerlukan dukungan pemerintah dan pendidikan yang kuat. Sayangnya, anggaran yang terbatas dan prioritas yang lebih tinggi terhadap isu-isu lain sering kali membuat upaya pemajuan budaya tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Kurikulum pendidikan juga cenderung lebih fokus pada materi akademis, sementara pemahaman dan apresiasi terhadap budaya terabaikan. Komersialisasi Budaya, beberapa aspek budaya Indonesia dipandang sebagai produk yang bisa dijual. Dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan, ada kemungkinan bahwa nilai-nilai budaya asli dipertukarkan atau diubah untuk menarik konsumen atau wisatawan. Hal ini dapat mereduksi integritas dan autentisitas budaya Indonesia.

Kebumen, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, adalah wilayah yang kaya akan nilai budaya dan

sejarahnya. Sejak masa lampau hingga kini, Kabupaten Kebumen telah menjadi tempat berkembangnya berbagai tradisi, seni, dan kearifan lokal yang menjadi cerminan keanekaragaman budaya Indonesia. Upaya pemajuan dan pelestarian budaya menjadi hal penting bagi masyarakat Kebumen untuk melestarikan identitas dan memperkaya warisan budaya bangsa.

Kabupaten Kebumen, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, merupakan wilayah yang kaya akan warisan budaya yang khas dan beragam. Pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen menjadi salah satu upaya penting untuk melestarikan serta mengangkat nilai-nilai luhur dan tradisi-tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi membawa tantangan tersendiri dalam menjaga dan menghidupkan kembali budaya lokal. Oleh karena itu, upaya pemajuan budaya menjadi sebuah agenda penting yang diusahakan secara berkelanjutan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Kebumen memiliki potensi budaya yang beragam, seperti seni pertunjukan tradisional, kesenian tari, seni musik, kerajinan tangan, serta aneka kuliner khas. Selain itu, wilayah ini juga kaya akan khazanah sejarah, cerita rakyat, dan upacara adat yang menjadi identitas budaya masyarakat setempat. Pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen berfokus pada dua aspek utama: pelestarian tradisi budaya dan pemanfaatan budaya sebagai sarana pengembangan ekonomi kreatif.

Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen bersama dengan berbagai lembaga dan komunitas budaya terus berupaya untuk melestarikan dan mempromosikan beragam kebudayaan yang ada di daerah ini. Dalam proses pemajuan budaya, dilakukan berbagai kegiatan seperti festival budaya, pentas seni, lokakarya budaya, pameran seni, dan program-program pendidikan yang berorientasi pada budaya. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan media sosial juga dimanfaatkan

untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperkenalkan kekayaan budaya Kebumen ke tingkat yang lebih luas.

Mengangkat dan mempromosikan budaya Kabupaten Kebumen, diharapkan masyarakat dapat lebih mencintai dan melestarikan tradisi leluhur serta memiliki rasa bangga akan identitas budayanya sendiri. Selain itu, pemajuan budaya juga memberikan potensi pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat, seperti pengembangan industri kreatif, pariwisata budaya, dan produk-produk seni lokal yang bernilai tinggi. Konteks globalisasi dan modernisasi, pemajuan budaya merupakan sebuah upaya yang relevan untuk menjaga keanekaragaman budaya dan merawat akar budaya yang membentuk identitas suatu masyarakat. Kebumen telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memajukan budaya dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi bagi wilayah-wilayah lain di Indonesia dan di seluruh dunia.

Pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen memiliki peran penting dalam membangun rasa kebanggaan masyarakat terhadap identitas lokal. Dengan mempertahankan dan mempromosikan tradisi, seni, dan kearifan lokal, masyarakat Kebumen dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya mereka sendiri. Selain itu, pemajuan budaya juga dapat menjadi potensi ekonomi yang berkontribusi dalam sektor pariwisata, membawa manfaat bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat Kebumen secara aktif berperan dalam pemajuan budaya. Para seniman, pengrajin, dan budayawan berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kerajinan tradisional, seperti wayang kulit, tari-tarian tradisional, dan seni anyaman. Melalui berbagai acara budaya, seperti pagelaran seni, pameran, dan lomba kesenian, mereka berupaya mengenalkan warisan budaya kepada generasi muda dan memperluas cakrawala pengetahuan masyarakat tentang kekayaan budaya lokal.

Pemerintah Kabupaten Kebumen bersama dengan lembaga terkait memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung pemajuan budaya.

Pemerintah memiliki peran dalam merumuskan kebijakan, program, dan anggaran yang mendukung pelestarian dan pengembangan budaya. Salah satu upaya nyata adalah dengan mengadakan berbagai festival budaya dan acara seni secara berkala. Festival ini menjadi wadah bagi masyarakat Kebumen untuk menampilkan karya seni mereka, sekaligus mendukung keberlangsungan seniman dan pengrajin lokal. Selain itu melalui kolaborasi literasi budaya asli kebumen pada akses pelayanan public kabupaten Kebumen sangat penting dilakukan. Hal ini bisa diterapkan simbol – simbol, *icon*, bahasa, serta gambar dapat dikombinasikan pada seluruh *website* pelayanan publik di Kabupaten Kebumen.

Pemerintah juga dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk mendokumentasikan dan mempelajari lebih lanjut tentang berbagai aspek budaya Kebumen. Penelitian semacam ini membantu memahami akar budaya dan memberikan dasar kuat untuk kebijakan pelestarian budaya yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan budaya di Kabupaten Kebumen, antara lain: Memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran budaya. Meningkatkan kesadaran tentang kepentingan melestarikan dan memajukan budaya Indonesia adalah langkah awal yang penting. Dalam kurikulum pendidikan, isu-isu budaya dan nilai-nilai tradisional harus diberikan peran yang lebih menonjol, dan pendekatan kreatif untuk mengajarkan budaya dapat digunakan untuk menarik minat generasi muda.

Pemanfaatan Teknologi untuk Pemajuan Budaya. Teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memajukan budaya. Dengan memanfaatkan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi lainnya, kita dapat menyebarkan informasi tentang budaya Indonesia, mengadakan acara virtual untuk memperkenalkan seni dan tradisi lokal, dan menciptakan ruang daring yang mendorong diskusi dan apresiasi budaya. Hal ini akan lebih bagus jika, dukungan Pemerintah dan



Kebijakan Pro-Budaya di Kabupaten Kebumen, harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk anggaran dan kebijakan pro-budaya. Inisiatif seperti program pelatihan budaya, festival budaya, dan pusat seni budaya yang didukung oleh pemerintah dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya.

Pemerintah Kabupaten Kebumen juga tidak akan bisa berjalan sendiri, pasalnya sangat diperlukan kolaborasi dengan masyarakat dan Swasta. Kolaborasi antara masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah dapat memperkuat upaya pemajuan budaya. Perusahaan swasta bisa mendukung program-program budaya, seperti menyelenggarakan festival, mendukung seniman lokal, atau menjadi sponsor untuk acara budaya. Sehingga pemajuan budaya nantinya akan dapat memberikan dampak pada pengembangan kreativitas dan industri kreatif. Pengembang industri kreatif berbasis budaya lokal dapat menjadi solusi untuk mempromosikan budaya Indonesia secara lebih luas. Dengan menggabungkan elemen budaya tradisional dengan inovasi kreatif, kita dapat menciptakan produk dan layanan yang menarik minat dan perhatian publik.

## **B) Tujuan Kegunaan**

1. Melakukan survei terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan tujuan sebagai pemajuan budaya Kabupaten Kebumen.
2. Membuat kajian empiris tentang pemajuan budaya Kabupaten Kebumen.
3. Menyusun program pemajuan budaya Kabupaten Kebumen agar bermanfaat bagi masyarakat Kebumen dan generasi berikutnya.
4. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah tentang rencana pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen dan hierarki hukum dan peraturan terkait.

### **C) Metode**

Metode yuridis normatis digunakan dalam kajian ini dengan menggunakan studi pustaka dan menelaah (terutama) data sekunder yang berupa Peraturan Perundang-undangan, doktrin pakar hukum pemerintahan daerah atau dokumen hukum lainnya, serta hasil penelitian. Selanjutnya hasil pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya, serta referensi lainnya. Metode yuridis normatif dapat dilakukan dengan model diskusi (*focus group discussion*).

Selain itu metode yuridis empirik juga dapat dipergunakan, karena kajian ini akan melihat kondisi eksisting terhadap pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen. Serta pada tahapan analisis data, dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dimaksudkan yaitu hasil pengkajian diungkapkan dengan cara menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat. (Arikunto, 1996)

Kajian ini mempergunakan data sekunder sebagai data utamanya serta didukung oleh data primer. Data sekunder tersebut antara lain terdiri atas:

- a. Undang - undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cagar budaya
- b. UU 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan
- c. PP 87 Tahun 2021 tentang peraturan pelaksanaan UU Pemajuan Kebudayaan
- d. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- e. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- f. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- g. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan
- h. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- i. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- j. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- k. Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah.

Bahan hukum sekunder yang berkaitan dengan materi penelitian yang bersifat menjelaskan bahan hukum primer, seperti literatur, hasil penelitian, hasil seminar/lokakarya dan sejenisnya. Bahan hukum tersier berupa kamus hukum untuk memberi kejelasan terhadap data sekunder berupa bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis secara yuridis kualitatif dengan menggunakan metode penafsiran hukum, baik penafsiran gramatikal, penafsiran sistematis, penafsiran sosiologis maupun penafsiran historis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN REGULASI**

#### **A) KAJIAN TEORITIS**

##### **1. Budaya**

Budaya pada dasarnya adalah sesuatu yang sangat kompleks. sehingga para ahli selalu menawarkan pengetahuan, pemahaman dan keterbatasan bervariasi dari budaya ke budaya. Oleh karena itu, tidak ada persatuan sampai sekarang pendapat ahli tentang definisi budaya. Pada tahun 1952 Kroeber dan Kluckhohn mendaftarkan sekitar 160 definisi budaya buatan sekitar tiga ratus lima puluh tahun publikasi budaya, namun pada prinsipnya tidak ada perbedaan mendasar dengan definisi tersebut pertama kali ditemukan oleh Taylor.

Secara arti luas, budaya pertama kali didefinisikan oleh Taylor pada tahun 1871 (Sibarani, 2003) dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat, yang didefinisikan secara keseluruhan. Lebih lanjut mengatakan bahwa kebudayaan adalah pengetahuan yang ditransmisi dan disebarkan secara sosial, baik bersifat eksistensial, normatif maupun simbolis, yang tercermin dalam tindakan (*act*) dan benda-benda hasil karya manusia (*artifact*). Ralph Linton mencatat bahwa “*the culture of a society is the way of life of its members, the collection of ideas and the habit that they learn share and transmit from generation to generation*”. Jadi budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan. Kata lain dapat dikatakan, kebudayaan adalah sebuah kebiasaan (*habit*) yang diwariskan dan dimiliki oleh sebuah kelompok masyarakat.

Definisi Budaya lainnya yang dijelaskan oleh (Hofstede, 2010) bahwa budaya merupakan suatu sistem kompleks nilai-nilai, norma-

norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, dan pengetahuan yang dibagikan dan diterima oleh anggota suatu masyarakat. Budaya mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk cara berpikir, cara berperilaku, dan cara berkomunikasi. Budaya tidak hanya bersifat statis, tetapi juga berubah dan berkembang seiring waktu.

## **2. Elemen budaya**

Budaya seperti yang dikatakan pada definisi budaya itu sendiri ternyata memiliki beberapa elemen penting dalam budaya antara lain:

- a. Nilai (*Values*): Keyakinan mendasar dan prinsip yang dianggap penting oleh suatu kelompok masyarakat.
- b. Norma (*Norms*): Panduan perilaku yang mengatur bagaimana seharusnya anggota masyarakat berperilaku dalam situasi tertentu.
- c. Simbol (*Symbols*): Representasi visual atau verbal dari konsep-konsep budaya yang memiliki makna khusus.
- d. Bahasa (*Language*): Sistem komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi di antara anggota masyarakat.
- e. Teknologi (*Technology*): Alat, pengetahuan, dan teknik yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
- f. Seni dan Ekspresi (*Arts and Expression*): Karya seni dan bentuk ekspresi lainnya yang mencerminkan identitas dan pandangan dunia suatu kelompok masyarakat.
- g. Organisasi Sosial (*Social Organization*): Struktur sosial, termasuk keluarga, sistem kasta, atau hierarki sosial lainnya yang mengatur hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat.

- h. Agama dan Kepercayaan (*Religion and Beliefs*): Sistem kepercayaan dan praktik agama yang membentuk pandangan tentang dunia dan moralitas. (Samovar, 2014)

### **3. Manfaat Budaya**

#### a. Identitas dan Keberagaman

Pemahaman budaya ada dua hal yang mesti diketahui untuk mengerti tentang manfaat dari budaya antara lain:

- Membentuk Identitas: Budaya membantu membentuk identitas unik suatu kelompok masyarakat, yang mencakup bahasa, nilai-nilai, dan simbol-simbol khas.
- Keberagaman Budaya: Berbagai budaya yang berbeda di dunia ini menyumbang pada keberagaman global, menghasilkan ciri khas yang kaya dan menarik.

#### b. Pemahaman Antar Budaya

Pemajuan budaya suatu daerah, berasal dari pemahaman antar budaya itu sendiri. Pemahaman antar budaya ada dua hal yang mesti dipahami yaitu:

- Toleransi dan Penghargaan: Memahami budaya orang lain membantu meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
- Komunikasi Antar budaya: Pemahaman budaya membantu dalam komunikasi yang lebih efektif antara orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

#### c. Pengembangan pribadi dan sosial

Sebelum terlalu jauh dalam pengembangan pemajuan budaya, alangkah baiknya pemajuan budaya perlu digaris bawahi dari tiga hal pengembangan pribadi social yaitu:

- Pengayaan Pengalaman: Memahami budaya lain dapat memperkaya pengalaman individu dan membuka wawasan baru.

- Kesadaran Dirinya: Budaya membantu individu memahami bagaimana latar belakang mereka mempengaruhi pandangan dunia dan perilaku mereka.
- Integrasi Sosial: Budaya memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan sosial dan integrasi masyarakat.

d. Inovasi dan kretivitas

Terwujudnya suatu pemajuan budaya di era saat ini, perlu disentuh oleh tangan – tangan yang memiliki daya kreativitas tinggi. Namun dalam memajukan budaya hal ini tidak boleh meninggalkan dua hal sebagai berikut ini:

- Inspirasi Seni: Budaya memberikan inspirasi bagi seniman dan kreatif dalam menciptakan karya seni dan ekspresi lainnya.
- Inovasi Teknologi: Beberapa inovasi teknologi dapat berasal dari perpaduan berbagai aspek budaya. (Brown, 2016)

#### **4. Ragam Budaya**

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Lebih dari 17.000 pulau, setiap sudut nusantara ini menawarkan ragam budaya yang unik dan menarik. Keanekaragaman budaya ini mencakup bahasa, adat istiadat, seni, tarian, musik, kuliner, dan berbagai aspek lainnya yang menjadi bagian integral dari identitas bangsa Indonesia. Berikut ini akan membahas beberapa ragam budaya Indonesia yang mempesona. Ragam budaya antara lain:

a. Bahasa

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Indonesia. Dipengaruhi oleh berbagai bahasa daerah dan bahasa asing, bahasa Indonesia berkembang menjadi bahasa yang kaya dan sering digunakan dalam interaksi sosial, pemerintahan, dan media massa di seluruh negeri.

b. Keanekaragaman Etnis

Indonesia dihuni oleh lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda, masing-masing dengan adat istiadat, bahasa, dan kepercayaan unik. Beberapa etnis terkenal diantaranya adalah Jawa, Sundanese, Batak, Minangkabau, Bugis, dan masih banyak lagi. Setiap kelompok etnis memiliki ciri khasnya sendiri, termasuk dalam seni, tari, dan musik tradisional.

c. Seni dan Tari

Seni dan tari adalah ekspresi budaya yang mendalam dan meriah. Contohnya adalah Tari Kecak dari Bali, yang memadukan gerakan indah dengan vokal khas, atau Tari Pendet, tarian penyambutan yang melibatkan gerakan lemah gemulai. Seni ukir kayu Bali juga memiliki nilai seni yang tinggi, dengan patung-patung yang rumit dan indah.

d. Musik Tradisional

Indonesia dikenal dengan beragam alat musik tradisionalnya. Gamelan dari Jawa dan Bali adalah salah satu contoh terkenalnya. Bunyi logam yang khas dan tata cara bermain yang kompleks, gamelan digunakan dalam berbagai acara budaya, upacara adat, dan pertunjukan seni.

e. Festival dan Upacara Adat

Setiap daerah di Indonesia memiliki festival dan upacara adatnya sendiri. Misalnya, Hari Raya Nyepi di Bali, yang merupakan hari raya umat Hindu di pulau tersebut, atau perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, yang merayakan berakhirnya perayaan Imlek.

f. Kuliner Indonesia

Ragam budaya Indonesia juga tercermin dalam kuliner yang kaya akan cita rasa. Setiap daerah memiliki hidangan khasnya sendiri yang mencerminkan sumber daya alam dan keanekaragaman



lokal. Misalnya, rendang dari Sumatera Barat, gudeg dari Yogyakarta, dan sate dari Jawa Timur.

g. Pakaian Adat

Pakaian adat Indonesia berbeda di setiap daerah dan sering digunakan dalam acara-acara adat atau upacara tertentu. Contohnya, kebaya dari Jawa dan Bali yang anggun, atau pakaian adat Toraja yang penuh warna dan ornamen unik. (Junaidi, 2020)

Melihat dari ragam budaya tersebut ternyata keanekaragaman budaya Indonesia adalah harta tak ternilai bagi bangsa ini. Ragam budaya ini mencerminkan kekayaan warisan nenek moyang serta keragaman masyarakat yang hidup berdampingan. Dengan membumikan keanekaragaman budaya ini, Indonesia menghadirkan pesona Nusantara yang memikat dunia. Menjaga dan menghargai budaya ini, kita dapat melestarikan identitas bangsa dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

## **5. Faktor Pembentuk Budaya**

Melihat dari definisi budaya dapat digaris bawahi bahwa, budaya adalah kumpulan norma, nilai, kepercayaan, tradisi, dan pola perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat. Faktor-faktor tertentu membentuk budaya suatu masyarakat, dan pemahaman tentang faktor-faktor ini penting untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di dunia. Faktor – faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Geografis

Faktor geografis mencakup iklim, topografi, dan lingkungan alam di mana suatu masyarakat berkembang. Hal ini dapat mempengaruhi cara hidup dan aktivitas sehari-hari, serta bentuk-bentuk seni dan arsitektur yang muncul. (Kaplan, 1995)

b. Faktor Sejarah

Sejarah suatu masyarakat memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas budaya. Pengalaman masa lalu, termasuk peristiwa-peristiwa penting, interaksi dengan kelompok lain, dan periode penguasaan, berkontribusi pada nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh masyarakat. (Diamond, 1999)

c. Faktor agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan merupakan pilar budaya yang kuat. Keyakinan tentang alam semesta, moralitas, kehidupan setelah mati, dan peran manusia dalam dunia mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan merespons situasi tertentu. (Geertz C. , 1973)

d. Faktor Sosial dan Keluarga

Struktur sosial dan peran keluarga dalam suatu masyarakat mempengaruhi cara berkomunikasi, pemahaman tentang etika, serta peran gender dan status dalam budaya tersebut. (Hofstede G. , 2001)

e. Faktor Bahasa

Bahasa memainkan peran kunci dalam membentuk cara pandang dan komunikasi antaranggota masyarakat. Bahasa mencerminkan nilai, norma, dan kepercayaan budaya. (Sapir, 1921)

f. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi, menciptakan seni, dan mengatur kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi juga dapat mengubah norma dan nilai-nilai budaya. (Castells, 1996)

g. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai dan prioritas yang dipegang oleh individu dan kelompok dalam budaya tersebut. (Inglehart, 2000)

## **6. Dampak Budaya dalam Kehidupan Masyarakat**

Dampak budaya dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan aspek budaya yang mempengaruhinya seperti Bahasa dan Komunikasi, Nilai dan Norma, Seni dan Tradisi, Agama dan Kepercayaan, Sistem Pendidikan, dan Teknologi dan Media. Namun dampak budaya dalam kehidupan masyarakat terdiri dari dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut:

### a. Dampak Positif

- Pemertahanan Identitas dan Warisan Budaya
- Penguatan Solidaritas dan Kebersamaan
- Pengembangan Kreativitas dan Inovasi
- Pembentukan Karakter dan Moral

### b. Dampak Negatif

- Perubahan Nilai dan Norma yang Merugikan
- Konflik Antar budaya
- Fenomena Budaya Konsumerisme
- Tantangan Teknologi dan Media dalam Melestarikan Budaya.

(Hofstede G. H., 2010)

Melihat dari kedua dampak tersebut aspek – aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Budaya Masyarakat
- b. Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Mengubah Pola Pikir Masyarakat
- c. Dampak Penerapan Teknologi dalam Bidang Pendidikan dan Gaya Hidup
- d. Pendidikan dan Kesadaran Budaya
- e. Konservasi Budaya dan Pelestarian Tradisi
- f. Harmonisasi Antarbudaya
- g. Peran Individu dalam Melestarikan Budaya Lokal. (UNESCO, 2010)

## **7. Cara pemajuan budaya**

Pemajuan budaya di kabupaten Kebumen bisa terlaksana dengan cara:

Peningkatan Akses ke Pendidikan Seni dan Budaya:

- a. Menerapkan kurikulum yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar seni dan budaya secara luas, termasuk seni visual, musik, tari, teater, dan sastra.
- b. Membangun lebih banyak pusat seni dan budaya, termasuk perpustakaan, galeri seni, dan teater, untuk meningkatkan akses ke seni dan budaya bagi masyarakat.
- c. Menyediakan dukungan keuangan dan beasiswa bagi seniman, penulis, musisi, dan pelaku seni lainnya untuk mengembangkan kreativitas dan karya mereka.
- d. Mendukung organisasi budaya dan kelompok masyarakat yang berperan dalam memajukan seni dan budaya.
- e. Melindungi dan melestarikan warisan budaya tradisional, termasuk bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan, dengan mengembangkan program dan proyek konservasi.
- f. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara generasi muda dan lansia untuk meneruskan tradisi dan pengetahuan budaya.
- g. Mendorong inovasi dalam seni dan budaya melalui pemberian penghargaan dan kompetisi kreativitas.
- h. Mengadakan acara budaya seperti festival seni, pameran, dan konser untuk mempromosikan ekspresi seni yang beragam.
- i. Memanfaatkan teknologi untuk mengamati, menganalisis, dan mendokumentasikan budaya secara digital agar dapat diakses secara luas.
- j. Mendorong penggunaan media sosial dan platform online untuk mempromosikan seni dan budaya.
- k. Mengadakan program pertukaran seniman, pameran, dan festival internasional untuk merangkul keragaman budaya.

- l. Mengintegrasikan aspek-aspek multibudaya ke dalam kurikulum pendidikan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman budaya di dunia.
- m. Mengajarkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan menghargai perbedaan untuk mendorong masyarakat yang lebih harmonis.
- n. Memperkuat infrastruktur budaya dengan membangun gedung-gedung seni, museum, dan pusat kebudayaan yang modern dan fungsional.
- o. Mengembangkan tempat-tempat publik yang beragam dan inklusif untuk seni dan budaya, seperti taman seni, taman baca, dan ruang bermain seni untuk anak-anak.
- p. Melakukan kampanye dan program penerangan publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya seni dan budaya.
- q. Menggunakan media massa dan platform online untuk mengedukasi masyarakat tentang beragam aspek budaya.

#### **8. Peraturan Perundang undangan Pemajuan Budaya**

Pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen akan mengacu terhadap Undang - undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2017 menerangkan tentang kemajuan budaya. Undang - undang ini menerangkan bahwa:

- a. Bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan

Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia;

- c. Bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan;
- d. Bahwa selama ini belum terdapat peraturan perundangundangan yang memadai sebagai pedoman dalam Pemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia secara menyeluruh dan terpadu;
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Pemajuan Kebudayaan;

Selain itu pada undang – undang nomor 5 tahun 2017 ini, menekankan bahwa yang dimaksud pada kemajuan budaya adalah:

1. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.
2. Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia.
3. Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.
4. Pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi.
5. Pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarkan Kebudayaan.

6. Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional.
7. Pembinaan adalah upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kebudayaan, lembaga Kebudayaan, dan pranata Kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.
8. Objek Pemajuan Kebudayaan adalah unsur Kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan.
9. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya.
10. Strategi Kebudayaan adalah dokumen tentang arah Pemajuan Kebudayaan yang berlandaskan pada potensi, situasi, dan kondisi Kebudayaan Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional.
11. Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan adalah pedoman bagi Pemerintah Pusat dalam melaksanakan Pemajuan Kebudayaan.
12. Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu adalah sistem data utama Kebudayaan yang mengintegrasikan seluruh data Kebudayaan dari berbagai sumber.
13. Sumber Daya Manusia Kebudayaan adalah orang yang bergiat, bekerja, dan/ atau berkarya dalam bidang yang berkaitan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan.
14. Setiap Orang adalah orang perseorangan, kelompok orang, organisasi masyarakat, dan/ atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum.

15. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
16. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
17. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kebudayaan.

Pada undang - undang ini, terlihat pada pasal 2 yang menerangkan bahwa pemajuan kebudayaan dilaksanakan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Sementara pada pasal 3 menerangkan pemajuan kebudayaan berasaskan pada:

- a. Toleransi;
- b. Keberagaman;
- c. Kelokalan;
- d. Lintas wilayah;
- e. Partisipatif;
- f. Manfaat;
- g. Keberlanjutan;
- h. Kebebasan berekspresi;
- i. Keterpaduan;
- j. Kesederajatan; dan
- k. Gotong royong.

Sementara tujuan dari undang – undang kemajuan kebudayaan pada nomor 5 tahun 2017 ini adalah:

- a. Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa;



- b. Memperkaya keberagaman budaya;
- c. Memperteguh jati diri bangsa;
- d. Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
- f. Meningkatkan citra bangsa;
- g. Mewujudkan masyarakat madani;
- h. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- i. Melestarikan warisan budaya bangsa; dan
- j. Mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia,

Melihat dari tujuan dari undang – undang ini kebudayaan akan menjadi haluan dalam pembangunan nasional. Hal ini tertuang dalam pasal 5 Undang – undang nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan bahwa yang dikatakan objek pemajuan kebudayaan meliputi:

- a. Tradisi lisan;
- b. Manuskrip;
- c. Adat istiadat;
- d. Ritus;
- e. Pengetahuan tradisional;
- f. Teknologi tradisional;
- g. Seni;
- h. Bahasa;
- i. Permainan rakyat; dan
- j. Olahraga tradisional.

Sementara pada pasal 8 dan pasal 9 pada undang – undang nomor 5 tahun 2017 ini menegaskan bahwa Pemajuan Kebudayaan berpedaman pada:

- a. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/kota;
- b. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah provinsi;
- c. Strategi Kebudayaan;
- d. Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan.

Kemudian dijelaskan lebih oleh pasal 6 bahwa pokok pikiran Kebudayaan Daerah berasal dari kabupaten / kota, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah provinsi, Strategi Kebudayaan, dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan merupakan serangkaian dokumen yang disusun secara berjenjang.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A) Kondisi Pemajuan Budaya di Kabupaten Kebumen**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan strategi dan inovasi untuk memajukan objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Kebumen adalah wilayah yang kaya akan nilai budaya dan tradisi yang mendalam, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kebumen memiliki warisan budaya yang unik dan beragam yang terwujud dalam seni, adat istiadat, arsitektur, serta perayaan-tradisi yang masih dijaga dengan baik oleh penduduknya. Salah satu ciri khas budaya di Kabupaten Kebumen adalah seni tari dan musik tradisional. Tari - tari seperti Tari *Bedhaya*, Tari *Gambyong*, dan Tari *Sintren* merupakan ekspresi seni yang diwariskan secara turun-temurun. Tari *bedhya* Kebumen adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Tarian ini memiliki makna dan sejarah yang kaya, dan biasanya dipentaskan dalam acara-acara adat, upacara, dan perayaan tertentu. *Bedhaya* merupakan jenis tarian istana yang pada awalnya dikembangkan di lingkungan keraton dan hanya ditampilkan di hadapan raja atau keluarga kerajaan. Namun, seiring berjalannya waktu, tarian ini juga diperkenalkan kepada masyarakat luas dan menjadi bagian dari kebudayaan Jawa yang diwariskan dari generasi ke generasi.



Gambar 1. Tari Bedhya

Tari *Bedhaya* Kebumen menampilkan gerakan yang anggun dan sarat makna, serta menggambarkan kelembutan, keindahan, dan kesakralan. Para penari yang menampilkan tarian ini biasanya menggunakan pakaian adat Jawa yang mewah, seperti kebaya, kain batik, dan perhiasan tradisional. Tarian ini biasanya ditarikan oleh sejumlah penari wanita yang telah menjalani latihan intensif dan memiliki kemampuan tari yang mumpuni. Musik pengiring yang digunakan dalam tarian ini umumnya adalah gamelan, sebuah *ensemble* musik tradisional Jawa yang terdiri dari berbagai jenis instrumen seperti kendang, saron, *slenthem*, dan gong. Tari *Bedhaya* Kebumen bukan hanya sekadar hiburan, tapi juga merupakan ekspresi budaya dan spiritualitas masyarakat Jawa. Melalui tarian ini, nilai-nilai luhur dan pesan moral disampaikan kepada penonton.



Gambar 2. Gamelan

Musik tradisional seperti Gamelan dan Karawitan juga sering mengiringi berbagai acara adat dan keagamaan di daerah ini. Penduduk Kebumen juga menjunjung tinggi adat istiadat, seperti acara perkawinan, selamatan, dan slametan yang dilaksanakan dengan penuh khidmat dan kekompakan. Keberadaan leluhur dan nilai-nilai luhur dipertahankan dalam berbagai upacara adat sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur dan roh nenek moyang. Upacara pernikahan tradisional di Kabupaten Kebumen biasanya masih diadakan dengan mengikuti adat dan kebiasaan lokal. Berikut adalah beberapa elemen umum dalam upacara pernikahan tradisional di Kabupaten Kebumen:

<b>Tahapan</b>	<b>Elemen</b>	<b>Pengertian</b>
1	<i>Siraman</i>	Upacara dimulai dengan <i>siraman</i> , di mana calon pengantin wanita akan mandi dan diberi <i>siraman</i> oleh keluarga atau orang tua untuk membersihkan dan menyucikan diri sebelum pernikahan.
2	<i>Sungkeman</i>	Setelah <i>siraman</i> , pasangan calon pengantin melakukan

		<i>sungkeman</i> , yaitu memberi hormat kepada orang tua dan tetua adat dengan membungkukkan badan dan memohon restu.
3	<i>Ijab Qabul</i>	Upacara <i>ijab qabul</i> adalah momen puncak pernikahan di mana pasangan pengantin secara sah menyatakan <i>ijab</i> (pernyataan) dan <i>qabul</i> (penerimaan) untuk menjadi suami dan istri di hadapan saksi dan penghulu.
4	Akad Nikah	Akad nikah biasanya dilakukan dalam bahasa Arab sebagai bagian dari upacara <i>ijab qabul</i> , di mana saksi dan penghulu hadir untuk menyaksikan kesepakatan pernikahan.
5	Adat dan Ritual Tambahan	Di samping elemen-elemen di atas, setiap keluarga atau komunitas di Kabupaten Kebumen mungkin memiliki adat dan ritual tambahan yang berbeda-beda, termasuk acara adat sebelum atau sesudah pernikahan, seperti tarian tradisional, persembahan, dan upacara penutup.

6	Resepsi	Setelah akad nikah, biasanya diadakan resepsi pernikahan, di mana keluarga dan tamu diundang untuk merayakan pernikahan dengan makanan, hiburan, dan doa bersama.
---	---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1. Tahapan dan elemen pernikahan tradisional Kabupaten Kebumen

Selain dari sisi upacara pernikahan yang masih kental dengan unsur tradisional. Kabupaten Kebumen juga memiliki beragam kesenian, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

<b>Nama Kesenian</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Jaran Kepang</i> atau Kuda Lumping	Jenis kesenian Kuda Lumping ini sudah sangat dikenal oleh warga Kebumen sejak jaman dulu, dan sampai sekarang sudah cukup banyak kelompok Kuda Lumping atau grup <i>jaran kepang</i> yang tersebar di berbagai wilayah di Kebumen dengan jumlah mencapai 95 group. Seni kuda lumping ini bisa juga disebut atau identik dengan <i>Ebeg</i> atau <i>Embleg</i> . Pada beberapa waktu yang lalu Museum Rekor Indonesia (MURI) pernah memberikan penghargaan kepada Kebumen karena berhasil membuat atau menciptakan kuda lumping terbesar se-Indonesia.

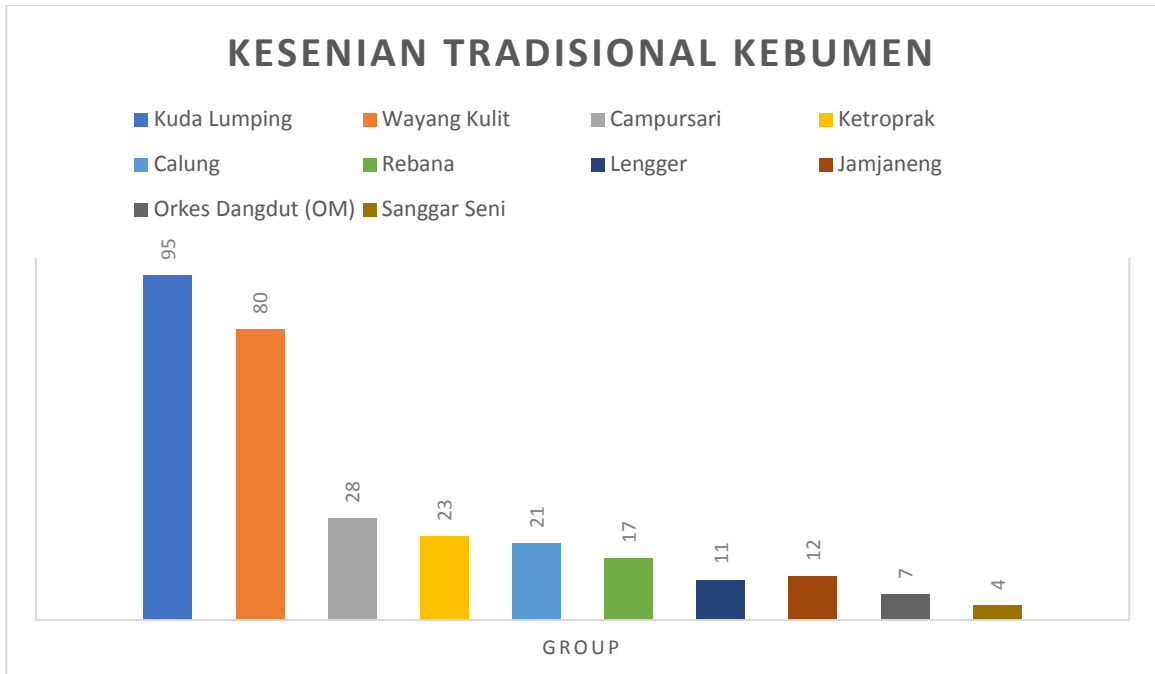
<p><i>Tari Lawet</i></p>	<p><i>Tari Lawet</i> adalah tarian khas Kebumen atau jenis kesenian asli dari Kebumen yang diciptakan pada 1995 oleh seniman Kebumen. <i>Tari Lawet</i> memiliki gerakan dan alur yang menceritakan aktivitas burung lawet dari mulai mencari makan sampai kembali ke sarang. <i>Tari Lawet</i> diperagakan paling sedikit oleh 2 orang penari, dengan durasi waktu 10 menit.</p>
<p>Wayang Kulit</p>	<p>Kesenian Wayang kulit merupakan kesenian yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan di beberapa negara lain. Kesenian wayang kulit sangat diminat di Kebumen dan cukup banyak sanggar atau kelompok karawitan serta dalang yang merupakan asli warga Kebumen, dimana cukup banyak nama Dalang asli Kebumen yang juga dikenal sampai ke luar kabupaten Kebumen.</p>
<p><i>Menthiet</i></p>	<p><i>Menthiet</i> merupakan kesenian asli Kebumen atau kesenian khas Kebumen yang sepertinya sudah sangat jarang sekali dipentaskan atau dimainkan, sehingga juga banyak warga Kebumen yang tidak</p>



	mengetahui apa itu <i>Menthiet</i> .
<i>Jamjaneng (Janengan)</i>	<i>Jamjaneng</i> atau <i>janeng</i> merupakan kesenian asli Kebumen warisan dari jaman penyebaran Islam di Jawa oleh Sunan Kalijogo. Dimana wujud alat musik yang waktu itu digunakan sebagai media untuk syiar agama di Kebumen adalah berupa potongan kayu yang dilubangi, dan salah satu lubang ditutup dengan kulit binatang. Ditambah lagi dengan gendang yang ditutup kulit bintang di kedua lubangnya. Sambul memberikan petuah dan menyampaikan pesan ajaran Islam, diselingi dengan memainkan alat musik tersebut. Mengapa disebut sebagai <i>Jamjaneng</i> atau <i>Janengan</i> , karena pembuat alat musik tersebut merupakan tukang kayu dari Kebumen yang bernama Jamjani.

Tabel 2. Jenis kesenian Kabupaten Kebumen (Facebumen, 2019)

Kaya akan kebudayaan, Kabupaten Kebumen dapat dikatakan sebagai kabupaten yang memiliki keragaman budaya yang cukup banyak. Bukan hanya dari banyaknya jenis kesenian, namun jumlah group kesenian yang tercatat juga tergolong banyak, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Jumlah group kesenian tradisional Kebumen (Facebumen, 2019)

Berdasar grafik group diatas, kesenian di Kabupaten Kebumen lebih banyak pada group kesenian kuda lumping, sementara wayang kulit yang menjadi *icon* budaya jawa seperti halnya di Kabumen ini juga tercatat masih tergolong banyak dibandingkan dengan orkes musik (OM). Hal ini dapat dikatakan bahwa untuk memajukan budaya kabupaten Kebumen, perlu dimunculkan kesenian *iconic* asal kabupaten Kebumen.


Selain itu, Kabupaten Kebumen juga dikenal dengan ragam bangunan arsitektur tradisionalnya, khususnya rumah joglo dan pendopo. Rumah joglo merupakan rumah tradisional dengan ciri khas atap limas dan tiang-tiang besar yang elegan. Sementara itu, pendopo adalah bangunan serbaguna yang digunakan sebagai tempat pertemuan, acara adat, dan tempat berkumpul masyarakat.




Gambar 3. Rumah Joglo


Tidak hanya bangunan tradisional saja. Kabupaten Kebumen juga memiliki beragam arsitektur tradisional kuno. Bangunan arsitektur tradisional ini merupakan warisan tinggalan leluhur masyarakat Kebumen, dan hal ini dapat dikatakan sebagai keragaman budaya Kabupaten Kebumen, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

No	Keragaman Budaya	Inventaris	Keterangan	Gambar
1	Warisan Budaya	<i>Lubaran</i>	“ <i>Lubaran</i> ”, Ritual Syukur Panen Raya Desa Logandu Karanggayam Kebumen. Budaya yang menjadi ritual ini digelar setiap habis panen padi pada hari khusus Rabu Kliwon. Malam harinya di lanjutkan acara “ <i>Baritan / tayuban</i> ” kesenian tarian / berjoged dan yang ikut bergoyang dimulai perangkat, Tokoh masyarakat dan warga.	

			<p><i>Lubaran</i> merupakan ungkapan tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenaan dengan titip biji- bijian di sawah (<i>lasti</i>) dan telah dipanen.</p>	
		<p>Tradisi <i>Ambengan</i></p>	<p>Tradisi <i>ambengan</i> hakekatnya adalah ekspresi rasa syukur. <i>Ambengan</i> bagi masyarakat Jawa merupakan perwujudan saling menghormati perbedaan atau <i>pluralism</i>. Dalam <i>ambengan</i> rasa syukur itu diwujudkan dalam sinergi bersama yang kuat dan rukun. <i>Ambengan</i> sendiri adalah nasi putih yang ditempatkan dalam wadah, wadahnya dapat berupa <i>besek</i>. <i>Ambengan</i> merupakan gambaran <i>dati</i> bumi (tanah) sebagai tempat hidup dan kehidupan semua makhluk ciptaan Tuhan</p>	


			<p>baik itu manusia, hewan, tumbuhan, dan lainnya, yang harus dijaga kelestariannya, karena itu merupakan unsur yang penting dalam kehidupan semua ciptaan Tuhan.</p>	
		<p>Tradisi <i>Menoreng</i></p>	<p>Kesenian tradisional <i>menoreng</i> merupakan salah satu bagian nilai budaya kearifan lokal, kesenian ini bisa menjadi arena Pendidikan serta penanaman budi pekerti luhur. selain itu etika sopan santun berakhlakul karimah. Disatu sisi, mencegah nilai radikalisme para anak didik dibangku sekolah diiera teknologi dan derasnya serangan kebudayaan luar.</p>	

		<p>Seni <i>Cepetan</i> Alas</p>	<p><i>Cepetan</i> adalah seni yang lahir dan tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Kebumen. Kebumen memiliki karakteristik kebudayaan yang cukup unik dikarenakan menjadi wilayah jepitan dua kebudayaan yaitu Banyumas dan Bagelen. Budaya Bagelen dekat dengan Purworejo yang mencirikan sifat kesantunan dengan bahasa yang “<i>mbhandek</i>” dikarenakan dekat dengan wilayah Keraton Yogyakarta yang penuh dengan simbol-simbol dan adab keraton. Sementara Budaya Banyumasan kental dengan sifat merakyat yang kental dengan budaya pertanian, komunikasi yang spontan bahkan cenderung tidak berbasa-basi.</p>	
--	--	---------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Tradisi <i>Merdi</i> Desa</p>	<p>Tradisi <i>merdi</i> desa merupakan tradisi warisan leluhur yang dilaksanakan oleh warga Desa Karangsembung sampai sekarang. <i>Merdi</i> desa mengandung pengertian memelihara desa, menjaga dan melestarikan dengan sebaik mungkin. Hal ini bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan agar pertanian warga masyarakat terhindar dari hama dan mempererat persatuan warga masyarakat Karangsembung.</p> <p>Kelengkapan tradisi <i>merdi</i> desa terdiri dari bermacam-macam <i>ubarampe</i> dan sesaji yang memiliki makna simbolis. Tradisi <i>merdi</i> desa tetap lestari dan berkembang di tengah masyarakat Desa</p>	


			<p>Karangsambung, karena adanya keterkaitan fungsi dan makna dalam suatu lasti lasti budaya, yaitu wayang kulit sebagai media tradisi <i>merdi</i> desa. Adanya tradisi <i>merdi</i> desa ini, seluruh masyarakat Desa Karangsambung dapat berkumpul menjadi satu di suatu tempat tanpa membedakan status <i>lasti</i>, status ekonomi, kepercayaan, agama, derajat, pangkat, dan lain sebagainya.</p>	
		<p><i>Berkat Jumbo Desa Plumbon</i></p>	<p>Fenomena <i>berkat jumbo</i> di desa ini memang sudah terkenal sejak lama. Tak heran jika setiap tahunnya banyak jamaah yang hadir, hingga dari luar desa. Meski tak semua yang hadir mendapat <i>berkat jumbo</i> tersebut. Sebab, hanya tamu-tamu istimewa seperti para kiyai, mubaligh atau</p>	



			pejabat yang diberikan berkat fenomenal itu.	
		Kuda Lumping	Kesenian ini sangatlah merakyat di Masyarakat Kabupaten Kebumen. Puluhan kelompok grup kesenian kuda lumping telah terbentuk. Jumlah grup ada 95. Jumlah Grup Kesenian Kuda lumping merupakan yang terbanyak di Kabupaten Kebumen, bahkan dalam rangka menyambut Hari Jadi Kabupaten Kebumen Tahun 2008, Kabupaten Kebumen menciptakan kuda lumping ukuran paling besar dan mendapatkan piagam MURI kategori Kuda Lumping terbesar se-Indonesia.	
		<i>Ebleg</i>	Jauh sebelum kesenian kuda lumping ada, nenek moyang kita sudah mengenal <i>ebleg</i> . Kesenian tradisional asli <i>Panjer</i> (nama Kabupaten Kebumen masa lampau)	

			<p>itu, sebagai cikal bakal tumbuhnya kesenian kuda lumping (<i>jaran kepeng</i>) di berbagai daerah, termasuk Kebumen dan bahkan di Negara Suriname. <i>Panjer</i>, yang kini dijadikan nama sebuah kelurahan di kabupaten berslogan “Beriman” itu pernah menjadi basis kekuatan militer dan lumbung pangan Kerajaan Mataram. Lokasinya berada di gedung eks Pabrik Sarinabati. Dan, saat Sultan Agung Hanyakrakusuma memimpin perang melawan Belanda pada 1600, <i>ebleg</i> muncul di daerah tersebut. Karena itu, <i>ebleg</i> juga dikenal dengan nama <i>Sendratari</i> Perang Yudha Cakrakusuma.</p> <p>Instrumen yang wajib ada dan menjadi ciri khas <i>ebleg</i> yakni</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p><i>barongan</i>, sebagai simbol sosok Sultan Agung yang terkenal dengan julukan Singa Jawa (Singa Mataram). Selain itu <i>jaran kepang</i> dengan warna hitam dan putih, sebagai simbol pasukan berkuda Mataram yang gagah berani. Warna putih melambangkan <i>Turangga Seta</i> (kuda putih), sedangkan warna hitam melambangkan <i>Turangga Sembrani</i> (kuda hitam). Gending yang wajib digunakan dalam <i>ebleg</i> yakni <i>Eling – Eling</i> dan <i>Riti – Rito</i>, sebagai simbol nasihat agar generasi penerus selalu mengingat jasa para leluhur pendahulu bangsa serta tidak berfoya – foya. Selain itu ada <i>penthul</i> sebagai simbol penasihat raja yang kedudukannya sekaligus sebagai penasihat perang (adviser</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			militer).	
		Wayang Kulit	<p>Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata "<i>Ma Hyang</i>" yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna "bayangan", hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang <i>kelir</i> atau hanya bayangannya saja. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok <i>nayaga</i> dan <i>tembang</i> yang dinyanyikan oleh para pesinden</p>	






		<p><i>Jam Janeng</i></p>	<p>Pada awal mulanya kesenian <i>Jamjaneng</i> merupakan kesenian yang dimainkan untuk tujuan dakwah agama Islam dimasa itu. Bermula dari zaman kerajaan Demak pada sekitar abad ke-7 sampai masa sekarang. Karena merupakan kesenian bertujuan dakwah, lagu-lagu <i>Jamjaneng</i> lebih banyak bernafaskan Islam, seperti misalnya Shalawat Nabi. Kesenian <i>Jamjaneng</i> ini merupakan kebudayaan asli Jawa, tidak seperti budaya Rebana yang merupakan Budaya turunan dari bangsa Arab. Karena merupakan sarana dakwah Islam, kesenian <i>Jamjaneng</i> lebih menjurus ke syair-syair yang Islami. Tak semua lagu <i>Jamjaneng</i> merupakan lagu dakwah, dalam kesenian</p>	
--	--	--------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

			<p><i>Jamjaneng</i>, lagu dibagi menjadi dua. Yang pertama adalah lagu wajib, lagu ini merupakan lagu pokok, berisikan puji-pujian kepada Allah, ataupun berisi tentang petuah-petuah hidup yang menyangkut tentang agama Islam. Yang kedua adalah lagu <i>Blederan</i>, lagu <i>Blederan</i> ini lebih bersifat menghibur dan ringan, lagu ini kadang digunakan sebagai penghibur agar tidak mengantuk, kesenian <i>Jamjaneng</i> dimainkan hanya menggunakan perasaan para penabuhnya, tak ada notasi yang mengatur dan mengikat. Hanya menggunakan improvisasi para pemainnya. Tangga nada dalam Kesenian <i>Jamjaneng</i> adalah tangga nada pentatonik.</p>	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>Karakteristik Instrumen Rata-rata alat musik dalam <i>Jamjaneng</i> dimainkan dengan cara dipukul. Kayu yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut berasal dari <i>kayu Glugu</i> (pohon kelapa) dan menggunakan kulit kambing. Instrumen ini dibuat oleh seorang pembuat khusus.</p>	
		<p>Pesta <i>Lukolo</i></p>	<p>Tradisi budaya <i>lukolo</i> mengusung kearifan lokal dan potensi keunggulan daerah. Karena itu, yang ditampilkan dalam perhelatan ini adalah berbagai kesenian daerah, mulai dari <i>rebab</i>, <i>menoreng</i>, hingga tari <i>cepetaan</i>. Kesenian itu sengaja ditampilkan dalam rangka <i>nguri-uri</i> kesenian daerah. Jenis kesenian itu sudah jarang dimainkan hingga</p>	

			terancam punah.	
2	Wisata Pertanian	Desa Kedunggong	Desa kedunggong memiliki potensi agrowisata bahkan agrobisnis berupa buah-buahan, peternakan, suasana alam dan pemandangan yang indah, serta udara segar khas dataran tinggi. Desa kedunggong berada di ketinggian 300 - 720 meter diatas permukaan air laut dan menjadikannya desa tertinggi yang ada di kabupaten Kebumen.	
3	Wisata Ziarah Punden Berundak	G. Indrakila	Tempat acara megunungan, terkait dengan tokoh wayang R. Arjuno saat menjadi Begawan Ciptaning, ada pertapan, beji. Bukit ini berada di perbatasan Kabupaten Wonosobo. Bukit ini merupakan titik tertinggi dari perbukitan yang mengelilingi Dataran Tinggi Kalipuru, Desa Pujotirto,	




			Kecamatan Karangsambung bagian timur.	
		Batu Tuli	Bekas prasasti pemisah antara wilayah batas kerajaan pada batuan diabas, tulisan tertutup tanah.	
		<i>Sanggrahan Caplang</i>	Tempat untuk mendekat dengan Yang Maha Kuasa yang dikenal dengan Mbah Caplang	
		Petilasan Mbah Walisongo	Setiap suro dilakukan bersih makam dengan syukuran yang diikuti oleh seluruh warga.	
		Petilasan Puncak Gunung Condong	Bongkah batuan beku yang dikeramatkan warga untuk bermeditasi.	
		Makam Mbah Agung	Makam Mbah Agung, Sebuah makam keramat yang terletak di desa Kajoran di sebelah utara kabupaten Kebumen ini	

			<p>menyimpan banyak sekali misteri, makam yang telah ada pada zaman perjuangan ini sampai saat ini belum pasti siapakah sebenarnya yang telah dimakamkan di tempat itu, menurut warga sekitar ada beberapa versi cerita yang beredar tentang asal usul, ada yang menyebut kyai donosari, seorang pejuang pada zaman penjajahan yang wafat dan dikuburkan di daerah itu, ada pula sumber lain mengungkapkan itu adalah makam putra kerajaan yang menyamar menjadi rakyat jelata, terlepas cerita manakah yang benar yang jelas makam itu begitu Agung, atau dengan kata lain besar dan terkenal. Bila memasuki bulan suro makam ini begitu ramai</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>oleh para peziarah, berbagai kalangan datang dengan bermacam macam maksud, ada yang berniat murni berziarah tak jarang juga yang <i>nglarap</i> berkah dengan tujuan tertentu, ada yang minta agar usahanya lancar, tak jarang juga yang minta agar mendapat kedudukan di sebuah instansi tempatnya bekerja. berita tentang mbah Agung itu sendiri begitu santer terdengar hingga ke Cilacap dan Banjar negara, tak jarang juga yang datang dari Jakarta. Melihat makam mbah Agung memang kental sekali dengan misteri, makam besar yang di kelilingi makam - makam kecil membuat atmosfer klenik semakin tebal, belum lagi sepasang patung di pintu masuk,</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>bila memasuki area makam, ada tempat khusus untuk peziarah melakukan ritual dan tidur, biasanya sang penglarap berkah tidur dimakam selama 3 hari. Memasuki makam yang di tutupi kelambu putih tersebut, dupa setinggi satu meter membuat bulu kuduk merinding untuk ukuran manusia awam dunia klenik, nisan dari kayu jati dengan ukuran yang sangat besar menambah kemistisan makam itu.</p>	
		<p>Petilasan Mbah Astra Guna</p>	<p>Petilasan tempat Empu Astra Guna membuat keris menggunakan tangan, direncanakan akan dibangun museum tosan aji serta tempat perkemahan.</p>	

		<p>Petilasan Penambahan Senopati</p>	<p>Pertabatan Danang Sutawijaya (Panembahan Senapati/Raja I Mataram Islam) berada di Desa Kaligending Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen, lebih kurang 15 Km arah utara dari kota Kebumen. Di tempat ini Danang Sutawijaya/Panembahan Senapati didampingi oleh Ki Juru Mertani melakukan “tapabrata” sebelum menjadi Raja I Mataram Islam. Danang Sutawijaya/Panembahan Senapati berguru Ilmu kanuragan kepada beberapa guru di Kadipaten Panjer, mulai dari Mirit, Ambal, Bocor, hingga ke Kaligending. Di Kaligending, Danang Sutawijaya/Panembahan Senapati berguru pada Ki Ageng Gending. Ilmu dari guru –gurunya di Kadipaten Panjer teruji ketika masa awal</p>	
--	--	----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

			<p>pemboikotan upeti Mataram kepada Pajang dimana Danang Sutawijaya diserang secara tiba – tiba oleh Demang Bocor menggunakan “Keris Pusaka Kyai Kebo Dengen”. Meskipun tidak dapat terlukai, Danang Sutawijaya tidak merasa marah dan dendam kepada Demang Bocor, bahkan memaafkannya. Hal ini menjadikan para pemimpin diwilayah Bagelen dan Banyumas semakin merasa hormat dan loyal kepada Danang Sutawijaya/Panembahan Senopati hingga akhirnya Ia berhasil menjadikan Mataram menjadi kerajaan setelah menaklukkan Pajang. Selanjutnya, Ki Ageng Gending sendiri mengakhiri hidupnya dengan Moksha/Murca</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		Makam Sipako Kertadrana	Makam Ki Kertadrana Adipati Si Galuh, seorang Senopati Panjer pada masa Perang Diponegoro yang dikeramatkan, sering dipakai untuk ziarah.	
		Makam Kepadangan /Untung Suropati	Cagar budaya yang banyak dikunjungi orang untuk mendekat melakukan meditasi/pertapaan	
		Masjid Soko Tunggal	Masjid Saka Tunggal merupakan masjid tertua yang ada di Kebumen. Sesuai dengan namanya, masjin ini hanya memiliki saka guru satu.	
		Rumah Martha Tilaar	Rumah Martha Tilaar berlokasi di desa Wonokriyo Gombong. Bangunan yang dahulunya merupakan rumah peninggal keluarga Martha tilaar ini menawarkan wisata sejarah, budaya dan bisnis. Nama Martha Tilaar tentu sudah tidak asing lagi, seorang tokoh	

			<p> pengusaha di bidang  kecantikan. Pelestarian  rumah Martha Tilaar ini  dilakukan selain untuk  menjaga nilai-nilai sejarah  yang ada di dalamnya,  juga melestarikan  bangunan cagar budaya  yang menjadi warisan  arsitektur pada  jamannya. Keberadaan  bangunan cagar budaya  ini memberikan  kontribusi bagi  perkembangan  pariwisata di kota  gombong. Rumah ini  dahulunya milik keluarga  Liem, ayah dari Martha  Tilaar, seorang  pengusaha kaya asal  Tionghoa dan direnovasi  kembali sehingga  membentuk museum.  Desain rumah ini sangat  menarik bentuk klasik  ala rumah tempo dulu.  Bagian dalam  menyajikan ornament  keramik zaman dahulu </p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



			<p>lengkap dengan furniture unik peninggalan keluarga liem. Di serambi samping terdapat pula kafe yang menyajikan kopi-kopi khas produksi kebumen, souvenir serta aneka kosmetik besutan miliki perusahaan Martha Tilaar.</p>	
		<p>Benteng Van Der Wicjk</p>	<p>Benteng Van Der Wicjk merupakan salah satu destinasi sejarah peninggalan pemerintah Hindia Belanda abad 18. Pada kawasan ini juga telah dilengkapi dengan wahana keluarga seperti <i>water park</i>, area bermain, terapi ikan, kincir raksasa dan hotel. Lokasi ini juga sering dijadikan tempat syuting film laga Indonesia. Nuansanya sangat eksotis dan penuh sejarah dengan nuansa jaman dahulu yang menar.</p>	

Tabel 3. Data Inventari Keragaman Budaya

Tradisi sendiri pada sektor pertanian dan kegiatan nelayan yang juga turut mempengaruhi budaya di Kabupaten Kebumen. Bertani dan berladang masih menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di pedesaan, sementara di wilayah pesisir, nelayan masih menjaga tradisi penangkapan ikan dengan perahu-perahu tradisional.



Gambar 4. Petani Kebumen



Gambar 5. Nelayan Kebumen

Meskipun masyarakat Kebumen masih tergolong banyak yang beraktifitas sebagai petani dan nelayan tradisional. Perayaan hari keagamaan cukup ramai. Perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Hari Raya Waisak, serta perayaan hari-hari kebudayaan seperti *Grebeg Maulud* dan *Grebeg Syawal* juga menjadi momen penting dalam kalender budaya Kebumen. Perayaan ini diwarnai dengan berbagai atraksi budaya dan upacara keagamaan yang melibatkan masyarakat secara luas.



Gambar 6. Grebeg Maulud

Meskipun modernisasi dan perkembangan telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, budaya Kebumen tetap

dipelihara dan dijunjung tinggi oleh generasi muda dan para penduduknya. Keberagaman budaya ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat Kebumen serta ingin mengenal lebih dekat warisan budayanya yang luhur. Tidak hanya itu, Kebumen juga memiliki beragam tradisi, seni, dan kebudayaan yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakatnya. Salah satu warisan budaya yang terkenal adalah Tari *Grebeg* Suro, sebuah tarian rakyat yang diadakan setiap tahun dalam rangka perayaan tahun baru Islam. Selain itu, ada pula seni musik angklung Banyumasan dan seni *tayub* yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Kebumen.

Tak hanya dalam seni dan musik, Kebumen juga kaya akan kearifan lokal dalam bentuk tradisi dan adat istiadat. Upacara-upacara adat seperti *Jumenengan* dan *Labuhan* menjadi contoh nyata dari betapa kuatnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kebumen. Pemerintah Kabupaten Kebumen menyadari pentingnya pemajuan dan pelestarian budaya lokal. Berbagai langkah telah diambil untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan setempat. Salah satunya adalah dengan mengadakan beragam acara budaya seperti pameran seni, pertunjukan tari, dan festival musik tradisional. Tahun ini, Kabupaten Kebumen telah menyelenggarakan beberapa *event* kebudayaan seperti yang terlihat dalam kalender *event* Kabupaten Kebumen berikut ini:



Gambar 7. Kalender Event Kabupaten Kebumen

Sanggar Kebumen dan pusat kebudayaan lainnya juga aktif dalam mengajar dan melestarikan seni dan budaya tradisional kepada generasi muda. Pengetahuan tentang kebudayaan lokal tetap terjaga dan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Langkah pemerintah Kabupaten Kebumen dalam urusan pemajuan kebudayaan pada tahun 2022 telah berjalan dengan baik, seperti halnya yang terlihat pada tabel berikut ini:

<b>IKK Hasil</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	524
Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	524
Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun, karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	524
Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina, peningkatan kompetensi, standarisasi, dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	75
Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	130
Perlindungan cagar budaya provinsi (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	3
Pengembangan cagar budaya provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	1
Pemanfaatan cagar budaya provinsi (dalam hal agama, social, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	3
Pemetaan SDM cagar budaya dan permuseuman	50
Peningkatan kompetensi SDM cagar budaya dan pemuseuman kabupaten/kota	50
Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	1

Tabel 4. Capaian IKK urusan Kebudayaan Kabupaten Kebumen (DISDIKPORA, 2022)

Perkembangan teknologi dan media sosial juga telah memberikan kontribusi penting dalam pemajuan budaya di Kabupaten Kebumen. Media sosial menjadi *platform* yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya setempat kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan. Melalui berbagai konten visual dan cerita, budaya Kebumen semakin dikenal dan diapresiasi. Selain itu, teknologi juga mendukung upaya pelestarian melalui dokumentasi dan pengarsipan budaya. Rekaman audio dan video tentang berbagai acara budaya lokal membantu menjaga keaslian dan ciri khas dari setiap tradisi.

## **B) Strategi pemajuan kebudayaan Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan Perpres 114 tahun 2022 tentang strategi kebudayaan dalam lampirannya yang berjudul Strategi Kebudayaan mencanangkan visi Pemajuan Kebudayaan 20 (dua puluh) tahun ke depan yaitu "Indonesia bahagia berlandaskan keanekaragaman budaya yang mencerdaskan, mendamaikan, dan menyejahterakan". Strategi Kebudayaan yang dimaksud dalam Perpres 114 tahun 2022 tentang Strategi Kebudayaan ini adalah dokumen tentang arah Pemajuan Kebudayaan yang berlandaskan pada potensi, situasi, dan kondisi Kebudayaan Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional.

Strategi Kebudayaan dibangun untuk menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai budayanya sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diperlukan strategi kebudayaan agar dapat memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia. Penyusunan strategi kebudayaan dilaksanakan untuk menentukan arah pemajuan kebudayaan yang berlandaskan pada potensi, situasi, dan kondisi kebudayaan Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional. Strategi Kebudayaan merupakan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Setiap Orang dalam melaksanakan Pemajuan Kebudayaan melalui strategi Kebudayaan disusun dengan sistematika:

1. Abstrak dari dokumen pokok pikiran kebudayaan daerah provinsi, pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten/kota, dan dokumen kebudayaan lainnya di Indonesia;
2. Visi Pemajuan Kebudayaan 20 (dua puluh) tahun ke depan;
3. Isu strategis yang menjadi skala prioritas untuk mempercepat pencapaian visi Pemajuan Kebudayaan 20 tahun ke depan; dan
4. Rumusan proses dan metode utama pelaksanaan Pemajuan Kebudayaan.

Penyusunan strategi pemajuan budaya nantinya akan dilengkapi dengan:

1. Peta perkembangan Objek Pemajuan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia;
2. Peta perkembangan faktor budaya di luar Objek Pemajuan Kebudayaan;
3. Peta Sumber Daya Manusia Kebudayaan, Lembaga Kebudayaan, dan Pranata Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia;
4. Identifikasi Sarana dan Prasarana Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia;
5. Peta permasalahan dalam Pemajuan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia; dan
6. Analisis permasalahan dalam Pemajuan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia.

Sementara objek pemajuan kebudayaan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- a. Tradisi lisan;
- b. Manuskrip;
- c. Adat istiadat;
- d. Ritus;
- e. Pengetahuan tradisional;
- f. Teknologi tradisional;

- g. Seni;
- h. Bahasa;
- i. Permainan rakyat
- j. Olahraga tradisional.

Pengesahan Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan membawa semangat baru dalam upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan nasional. Setelah puluhan tahun merdeka, akhirnya Republik Indonesia memiliki sebuah panduan dalam upaya menjalankan amanat Pasal 32 Ayat 1 UUD 1945 untuk memajukan kebudayaan. Hal ini sejalan pula dengan amanat Presiden Republik Indonesia agar memberikan peran strategis bagi kebudayaan nasional dalam pembangunan. Sebagai negara adidaya di bidang kebudayaan, Kabupaten Kebumen berpotensi besar dalam mempengaruhi peradaban dunia melalui pemajuan kebudayaan. Strategi pemajuan kebudayaan akan menjadi dasar perumusan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan yang menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang di bidang kebudayaan. Pengarusutamaan kebudayaan dalam pembangunan nasional dipandang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Strategi pemajuan kebudayaan Kabupaten Kebumen dapat melibatkan berbagai aspek untuk mengembangkan dan mempromosikan kekayaan budaya yang dimiliki. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa dipertimbangkan:

1. Pengumpulan dan Pemeliharaan Data Budaya: Membangun pusat dokumentasi budaya untuk mengumpulkan, menyimpan, dan merawat informasi tentang adat istiadat, tradisi, seni, dan warisan budaya lainnya di Kabupaten Kebumen. Dengan demikian, informasi tersebut bisa digunakan sebagai referensi, penelitian, dan pendidikan.



2. Pendidikan dan Pelatihan Kebudayaan: Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan budaya bagi generasi muda, termasuk di dalamnya sekolah-sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan non-formal. Ini bisa meliputi pelajaran tentang tari, musik, bahasa daerah, seni rupa tradisional, dan sejarah lokal.
3. Festival Budaya dan Pameran Seni: Mengadakan festival budaya tahunan yang menampilkan beragam aspek budaya Kebumen, seperti tari, musik, pameran seni, kerajinan tangan, dan masakan tradisional. Ini dapat menjadi ajang untuk merayakan kebudayaan setempat dan juga menarik wisatawan untuk datang dan belajar lebih banyak.
4. Pengembangan Seniman Lokal: Memberikan dukungan kepada seniman lokal dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan insentif finansial untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam seni tradisional maupun kontemporer. Ini akan membantu melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya setempat.
5. Promosi Pariwisata Budaya: Mengintegrasikan elemen budaya dalam industri pariwisata Kabupaten Kebumen. Mengembangkan tur budaya, panduan wisata, dan infrastruktur pendukung seperti pusat informasi wisata budaya.
6. Kolaborasi dengan Komunitas Budaya: Mengajak komunitas lokal, kelompok seni, dan organisasi budaya untuk terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan budaya. Ini dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.
7. Penggunaan Media dan Teknologi: Memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan kebudayaan Kebumen kepada audiens yang lebih luas. Konten-

konten digital seperti video, podcast, dan artikel dapat digunakan untuk memperkenalkan aspek budaya yang menarik.

8. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan dan Riset: Bekerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pakar budaya untuk melakukan studi, riset, dan dokumentasi lebih mendalam tentang kebudayaan Kebumen. Ini dapat memberikan wawasan baru dan data yang berharga untuk mengembangkan strategi lebih lanjut.
9. Program Ekonomi Kreatif: Mengidentifikasi peluang ekonomi kreatif dalam budaya, seperti produksi kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk-produk seni lokal. Dukungan dalam pengembangan produk-produk ini dapat membantu masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari kebudayaan mereka.
10. Pengenalan Budaya dalam Pendidikan Formal: Mengintegrasikan pembelajaran tentang budaya Kebumen dalam kurikulum sekolah-sekolah, sehingga generasi muda dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sejak dini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A) Kesimpulan**

Pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kebumen merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Melalui berbagai upaya, seperti pengembangan seni, tradisi, dan pendidikan budaya, Kabupaten Kebumen berusaha menjaga identitas budayanya agar tetap hidup dan relevan dalam era modern. Selama ini, Kabupaten Kebumen telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melestarikan kebudayaan lokal. Dengan berbagai kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan kegiatan pembelajaran budaya, masyarakat Kabupaten Kebumen dapat terlibat secara aktif dalam menjaga dan merawat nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Pemajuan kebudayaan juga memiliki dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pariwisata. Identitas budaya yang khas mampu menjadi daya tarik wisata, mengundang minat wisatawan untuk datang dan mengenal lebih dekat dengan keunikan budaya lokal. Dengan demikian, pemajuan kebudayaan tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, dalam upaya pemajuan kebudayaan ini, perlu diperhatikan pula adanya tantangan, seperti globalisasi dan modernisasi yang dapat menggeser perhatian masyarakat dari budaya lokal. Oleh karena itu, perlu upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pelaku seni, untuk menjaga kelangsungan serta relevansi kebudayaan Kabupaten Kebumen di tengah dinamika zaman. Secara keseluruhan, pemajuan kebudayaan

di Kabupaten Kebumen adalah sebuah perjalanan yang berharga untuk menjaga warisan budaya dan mengintegrasikannya dengan perkembangan zaman. Melalui upaya ini, Kabupaten Kebumen dapat terus menjadi salah satu contoh bagaimana sebuah komunitas mampu memadukan tradisi dengan inovasi, serta memperkuat ikatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

## **B) Rekomendasi**

1. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu mengembangkan program pendidikan dan pelatihan kebudayaan bagi generasi muda, seperti kursus tari, musik tradisional, seni rupa, dan kerajinan tangan. Ini dapat membantu melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang.
2. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu berkomitmen dalam rutin mengadakan festival budaya lokal secara rutin yang melibatkan masyarakat setempat, baik sebagai peserta maupun penonton. Festival ini dapat memamerkan berbagai aspek kebudayaan seperti tari, musik, kuliner, dan pameran seni rupa.
3. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu membangun pusat kebudayaan yang menjadi pusat aktivitas dan pembelajaran budaya. Pusat ini dapat menawarkan ruang pameran, aula pertunjukan, studio seni, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.
4. Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat berkomitmen untuk berkolaborasi dengan seniman lokal dalam pengembangan program kebudayaan. Kolaborasi dengan seniman dapat menghasilkan karya-karya kreatif baru yang menggabungkan elemen tradisional dengan interpretasi kontemporer.
5. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu menyelenggarakan program residensi seniman, di mana seniman dari luar daerah

dapat tinggal untuk jangka waktu tertentu dan berkolaborasi dengan seniman lokal dalam menciptakan karya seni.

6. Pemerintah Kabupaten Kebumen harus dapat berkomitmen dalam melindungi dan mengembangkan warisan budaya lokal seperti bahasa, adat istiadat, dan tradisi lisan. Program dokumentasi dan pendokumentasian dapat membantu memperkuat identitas budaya.
7. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu mengintegrasikan aspek budaya dalam promosi pariwisata Kabupaten Kebumen. Wisatawan dapat diajak untuk mengalami langsung kehidupan dan kebudayaan masyarakat lokal.
8. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu menjalin kerjasama dengan daerah atau negara lain dalam bentuk program pertukaran budaya. Ini dapat membantu mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luar serta memperkaya wawasan masyarakat lokal tentang kebudayaan global.
9. Pemerintah Kabupaten Kebumen harus dapat mendorong dan berkomitmen dalam kegiatan penelitian dan studi tentang kebudayaan lokal oleh akademisi, peneliti, dan mahasiswa. Penelitian ini dapat menghasilkan wawasan lebih dalam tentang sejarah, tradisi, dan perkembangan budaya Kabupaten Kebumen.
10. Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu berkolaborasi melibatkan sektor swasta dalam mendukung program-program kebudayaan, baik melalui sponsor, donasi, atau kemitraan dalam penyelenggaraan acara budaya.
11. Pemerintah Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan Universitas dan pihak swasta dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kebumen.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, D. (2016). *Understanding Other Cultures: The Value Orientations Method*. London: Routledge.
- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society*. New Jersey: Blackwell Publishers.
- Commission, I. O. (2001). *Universal Declaration on the Human Genome and Human Rights*. London: UNESDOC.
- Diamond, J. (1999). *Guns, Germs, and Steel: The Fates of Human Societies*. New York: W.W. Norton & Company.
- DISDIKPORA. (2022). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2022*. Kebumen: Inspektorat Daerah.
- Dwiyanto, D. (2012). *Paham Keselamaan Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Facebumen. (2019, Februari 21). *facebumen.com*. Retrieved from facebumen: <https://facebumen.com/daftar-kesenian-dari-kebumen-jawa-tengah/>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Book.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Grinberg, E. (2010). The cultural rights movement: Heritage, identity and the governance of culture. . *International Journal of Cultural Policy*, 243-259.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations*. New York: Sage Publications.
- Hofstede, G. H. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. New York: McGraw-Hill.
- Hofstede, G. H. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind. Revised and Expanded 3rd Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hofstede, G. H. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind. Revised and Expanded 3rd Edition*. . New York: Mc Graw Hill.
- Inglehart, R. &. (2000). Modernization, cultural change, and the persistence of traditional values. *American Sociological Review*, 19-51.

- Junaidi, d. (2020). *The Diversity of Indonesian Culture and Its Contribution to National Character Education*. Makasar: ICESAT.
- Kaplan, R. &. (1995). *The experience of nature: A psychological perspective*. . Cambridge: Cambridge University Press.
- Samovar, L. A. (2014). *Communication between Cultures*. Canberra: Cengage Learning.
- Sapir, E. (1921). *An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Sibarani, R. (2003). Identitas Budaya dalam Kemajemukan Bangsa. *Jurnal Ilmu-ilmu Budaya. Poestaka*.
- UNESCO. (2010). *Re | Shaping Cultural Policies: Advancing Creativity for Development*. . Paris: UNESCO Publishing.

